

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia, dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan yang penting sehingga dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas Penyakit Tidak Menular (PTM) makin meningkat. Kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) terjadi di perkotaan dan perdesaan. Penyakit Tidak Menular (PTM) dipicu berbagai faktor risiko antara lain merokok, diet yang tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan gaya hidup tidak sehat. Peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM) berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan Penyakit Tidak Menular (PTM) seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit kronik dan/atau katastrofik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen Kemenkes RI (2020). Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai dampak komplikasi seperti, penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati (kerusakan retina), penyakit pembuluh darah tepi, dan gangguan saraf. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi juga risiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal (Hartono 2020).

Hipertensi adalah keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung Sumiati (2018). Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi masalah serius saat ini. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* atau *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Bahaya hipertensi yang tidak dapat dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi yang

berbahaya, seperti penyakit jantung koroner, stroke, ginjal dan gangguan penglihatan. Kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas daripada penyebab-penyebab lainnya (*World Health Organization 2014*).

Menurut data *International Labour Organization* tahun 2018 menyatakan bahwa hampir setiap hari terdapat 6.300 orang meninggal karena penyakit akibat kerja, selain itu ada sekitar 374 juta penyakit akibat kerja non-fatal setiap tahun banyak diantaranya mengakibatkan kehilangan jam kerja atau ketidakhadiran dalam pekerjaan *Internationa Labour Organization (2018)*. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 182 ribu kasus penyakit akibat kerja dan sepanjang tahun 2021 terdapat 179 ribu kasus penyakit akibat kerja di Indonesia (Kementerian Ketenagakerjaan 2021).

Menurut data WHO bahwa sekitar 1,13 miliar masyarakat di dunia alami hipertensi dan jumlah hipertensi di dunia terus meningkat, sekitar tahun 2025 sekitar 1,56 miliar alami hipertensi dan tiap tahun 9,4 juta mati karena hipertensi. *World Health Organization (WHO)* memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27% dan yang terendah di Amerika yaitu 20.3%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (WHO 2020).

Menurut Kemenkes RI (2018) angka prevalensi Hipertensi di Indonesia terus meningkat, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil Riskesdas 2018 bahwa prevalensi Hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 34,11% dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta menyebutkan Prevalensi hipertensi di DKI Jakarta yaitu 33.43% dan berada pada peringkat ke-9 pada 10 besar provinsi di Indonesia dengan kejadian kasus hipertensi terbanyak. Di wilayah Jakarta Barat memasuki urutan ke 3 dengan nilai prevalensi sebesar 43,22% (Kemenkes RI 2019).

Menurut Ekarini et al (2020) faktor resiko hipertensi dibedakan kedalam 2 kelompok yaitu faktor resiko yang tidak dapat diubah dan faktor resiko yang dapat diubah. Faktor resiko yang tidak bisa diubah yaitu umur, jenis kelamin, dan juga

genetik (riwayat keturunan). Faktor resiko hipertensi yang bisa diubah yaitu merokok, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan lingkungan kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan Simbolon et al., (2020) menunjukkan adanya bubungan yang signifikan antara penderita hipertensi dengan umur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vionalita et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan stress kerja dengan kejadian hipertensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kejadian hipertensi.

PT X merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. Dalam proses pembangunan salah satu gedung bertingkat di daerah Jakarta Barat proyek tersebut memiliki pekerja 200 pekerja dalam setiap harinya. Pada proses pengerjaannya saat ini yaitu tahap pekerjaan begisting, pembesian, taman, instalasi kaca, pemasangan façade, pengecoran, operator *tower crane & riger*, *passanger hoist* (PH), *waterproofing*, pengecatan, railing tangga, *electrical*, ducting, plumbing, *busduct*, BAS, gondola, pemasangan plafond, pemasangan GRC, pemasangan proteksi lubang lift, lifting, dan finishing. Berdasarkan proses pekerjaan dan faktor lingkungan, hipertensi dapat terjadi akibat tingkat stres kerja, dan beban kerja dari setiap proses pengerjaannya.

Pada proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X, hipertensi masuk kedalam 10 penyakit yang ada di proyek tersebut dengan urutan 1 dari 9 penyakit yang tercatat dalam data kunjungan klinik yaitu sebanyak 203 kasus hipertensi di tahun 2022. Selanjutnya di tahun 2023 hipertensi masih masuk kedalam 10 penyakit yang ada di proyek tersebut dan tetap di urutan 1 dari 9 penyakit dengan jumlah kasus yang lebih tinggi dari tahun 2022 yaitu sebanyak 293 kasus hipertensi terhitung dari bulan Januari – Juli 2023. Selanjutnya untuk memperkuat data sekunder yang ada peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang pekerja yang mempunyai riwayat penyakit hipertensi. Hasil wawancara tersebut 7 dari 10 pekerja merasakan gejala atau keluhan yang sama ketika tekanan darahnya sedang

tinggi, yang dirasakan yaitu pusing dibagian kepala belakang, jantung berdebar lebih kencang, kurang konsentrasi saat bekerja, dan penglihatan kabur.

Upaya yang telah dilakukan proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi adalah dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada para pekerja yang bekerja di area ketinggian, memberikan obat penurun darah kepada pekerja yang mempunyai riwayat hipertensi, dan melakukan monitoring pekerja yang mempunyai riwayat hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Bertingkat Oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada tahun 2022 tercatat dalam data kunjungan klinik sebanyak 203 kasus hipertensi yang dimana hipertensi tersebut masuk kedalam 10 penyakit yang ada di proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X dengan urutan 1 dari 9 penyakit yang ada. Pada tahun 2023 tercatat dalam data kunjungan klinik sebanyak 293 kasus hipertensi dalam kurun waktu bulan yaitu Januari – Juli 2023 dengan urutan yang sama yaitu urutan 1 dari 9 penyakit yang ada di proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X yaitu stres kerja, dan beban kerja.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin mengetahui apa saja Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Bertingkat Di PT X Jakarta Barat Tahun 2023.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?

3. Bagaimana gambaran umur pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran riwayat keturunan pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran stres kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?
7. Apakah ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan terjadi hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat tahun 2023.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023
2. Mengetahui gambaran umur pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023

3. Mengetahui gambaran riwayat keturunan pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023
4. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023
5. Mengetahui gambaran stres kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023
6. Mengetahui ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023
7. Mengetahui ada hubungan antara riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023
8. Mengetahui ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023
9. Mengetahui ada hubungan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Proyek pembangunan oleh PT X**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk melakukan strategi pencegahan dan pengendalian kejadian hipertensi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan tentang upaya pencegahan terjadinya hipertensi.

### **1.5.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa mendatang terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja sehingga adanya pembaruan data dan penelitian yang lebih baik

### 1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kepustakaan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi serta membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja pembangunan gedung bertingkat oleh PT X Jakarta Barat Tahun 2023, jenis pekerjaan pada proyek tersebut yaitu, pengecoran, operator *tower crane & riger*, *passanger hoist* (PH), *waterproofing*, pengecatan, railing tangga, *electrical*, ducting, plumbing, *busduct*, BAS, gondola, pemasangan plafond, pemasangan GRC, pemasangan proteksi lubang lift, lifting, dan finishing. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu proyek yang ada di Jakarta Barat dalam kurun waktu bulan yaitu bulan April – Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan data kunjungan klinik diketahui terdapat peningkatan kasus hipertensi pada tahun 2022 sampai Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data kunjungan klinik proyek pembangunan gedung bertingkat oleh PT X pada bulan Juli 2023 sebanyak 180 kunjungan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 86 kunjungan sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data primer penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan, pembagian kuesioner, serta telaah dokumen untuk mendapatkan data sekunder dari perusahaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk mengetahui hasil bivariat peneliti menggunakan uji *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antar variabel.